

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem muskuloskeletal merupakan penunjang bentuk tubuh dan mengukur pergerakan. Tulang manusia saling berhubungan satu dengan yang lain dalam berbagai bentuk untuk memperoleh fungsi sistem muskuloskeletal yang optimum. Aktivitas gerak tubuh manusia tergantung pada efektifitasnya interaksi antara sendi yang normal unit-unit neuromuscular yang menggerakannya. Elemen-elemen tersebut juga berinteraksi untuk mendistribusikan stress mekanik ke jaringan sekitar sendi. Otot, ligament, rawan sendi dan tulang saling bekerjasama dibawah kendali sistem saraf agar fungsi tersebut dapat berlangsung dengan sempurna (Helmi N. Z. 2012).

Gangguan muskuloskeletal pada lansia yang sering dijumpai osteoarthritis, osteoporosis, arthritis gout dan berbagai patah tulang. Pada usia lanjut dijumpai proses kehilangan massa tulang dan kandungan kalsium tubuh, serta perlambatan remodeling dari tulang (Lukman, 2009).

Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 23,9 juta jiwa dan terjadi peningkatan jumlah lansia pada tahun 2020 menjadi 28,8 juta jiwa (Fatmah, 2010), dari jumlah lansia tersebut dilaporkan angka kejadian yang dapat menyebabkan asam urat setiap harinya sekitar 30% lansia yang berusia 60 taun dan 40% sampai 50% yang berusia 75 tahun keatas. Lansia yang berumur 60 tahun keatas setidaknya mengalami nyeri-nyeri sendi tersebut memerlukan perawatan, hanya sekitar setengah dari pasien usia lanjut yang dirawat akan memperpanjang usianya. Di panti wreda, sekitar 50% penghuninya mengalami nyeri-nyeri sendi setiap tahunnya, setengah dari jumlah tersebut mengalami nyeri sendi, 10 sampai 25% mengalami komplikasi serius (Setiati & Laksmi, 2015).

Meningkatnya prevalensi hiperurisemia berhubungan dengan faktor risiko hipertensi, diabetes mellitus, obesitas, dan gagal ginjal. Asam urat merupakan permasalahan kesehatan yang harus segera di tangani, karena bisa

menyebabkan komplikasi kesehatan lainnya. Komplikasi yang bisa terjadi pada penderita asam urat antara lain radang sendi, batu ginjal, dan gangguan ginjal (Anderson, 2007).

Fenomena yang ada di unit pelayanan lanjut Usia Puncang Gading Semarang pada tanggal 7 Desember 2015, jumlah lansia 79 orang yang terdiri dari 25 lansia laki-laki dan 54 lansia perempuan. Jumlah lansia yang menderita asam urat tidak diketahui pasti, tetapi ada 5 lansia yang mengatakan mempunyai asam urat yaitu 1 diruang flamboyan, 2 diruang dahlia dan 2 diruang anggrek. Dimana lansia tersebut tidak mendapatkan perawatan yang optimal untuk menangani penyakit asam urat. Sehingga menyebabkan keadaan semakin memburuk (Setiati & Laksmi, 2015).

Peran perawat sangat penting ditengah-tengah lansia di Unit Pelayanan Lanjut Usia Puncang Gading Semarang, dimana perawat akan memberikan perawatan secara khusus, memberikan penyuluhan kepada lansia tentang menjaga kesehatan tubuh dalam beraktivitas sehari-hari, serta memberikan asuhan keperawatan secara tepat kepada klien dengan asam urat dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya hidup sehat, asupan yang bergizi untuk proses penyembuhan. Perawat memberikan perawatan yang efektif, perawat menggunakan keahliannya dalam berfikir kritis melalui proses keperawatan. Perawat membuat keputusan ini sendiri atau berkolaborasi dengan klien dan keluarga. Sebagai caring dan sebagai advokat yaitu perawat berfungsi sebagai penghubung antara klien dengan tim kesehatan lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan klien (Stanley, Mickey, 2007).

Berdasarkan praktek selama dua minggu tanggal 7 sampai 19 Desember 2015 di Unit Pelayanan Lanjut Usia Puncang Gading Semarang, penulis tertarik untuk memaparkan asuhan keperawatan gerontik pada Ny. S dengan sistem muskuloskeletal (asam urat) di Unit Pelayanan Lanjut Usia Puncang Gading Semarang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Puncang Gading Semarang secara komprehensif.

2. Tujuan Khusus

- a. Memparkan ketepatan pengkajian dalam pengelolaan lansia pada Ny. S dengan gangguan sistem muskuloskeletal di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Puncang Gading Semarang.
- b. Teridentifikasinya diagnosa keperawatan yang tepat dalam pengelolaan lansia pada Ny. S dengan masalah gangguan sistem muskuloskeletal di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Puncang Gading Semarang.
- c. Menjelaskan hasil upaya keperawatan gerontik dalam pengelolaan lansia pada Ny. S dengan gangguan sistem muskuloskeletal di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Puncang Gading Semarang.

C. Manfaat Penulisan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal.
- b. Dapat digunakan untuk perbaikan kualitas dalam penyusunan asuhan keperawatan lainnya pada waktu yang akan datang.

2. Bagi Profesi Keperawatan

- a. Sebagai pedoman untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal.

b. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan asuhan keperawatan yang lainnya.

3. LahanPraktik

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan mutu pelayanan keperawatan.

4. Masyarakat

Sebagai pedoman untuk meningkatkan pengetahuan lansia dengan gangguan sistem muskuluskeletal (asam urat).